

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan cikal bakal lembaga pendidikan islam di Indonesia. Kehadiran awal pesantren diperkirakan 300-400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat umat muslim Indonesia, khususnya dipulau Jawa. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, bukan hanya keberadaannya yang sangat lama, tetapi juga karena budaya, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh institusi. Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan, terutama sejak masa transisi ke Orde baru dan ketika pertumbuhan ekonomi benar-benar meningkat tajam, pendidikan pesantren menjadi lebih terstruktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih baik. Misalnya selain kurikulum agama, pesantren juga menawarkan mata pelajaran umum dengan menawarkan kurikulum ganda, kurikulum moneg, dan kurikulum kemenag. Syafe'i (2017:85).

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren sangat memerhatikan pendidikan dibidang keagamaan, dan pembentukan karakter bangsa yang berkarakter akhlakul karimah. Keberadaan pesantren merupakan mitra ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama berbenah kualitas pendidikan dan fondasi karakter bangsa. Ini dapat ditemukan dari berbagai fenomena yang terjadi seperti tawuran antar sekolah hingga penggunaan narkoba dikalahan anak usia sekolah. Oleh karna itu pesantren sebagai dasar pelaksana sosial tranformasi melalui pendidikan untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak karimah.

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama. Tidak sedikit tokoh islam lahir dari lembaga pesantren.

Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan bangsa melalui pendidikan dan oembinaan mental dan watak untuk menjadikan manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan diadopsi oleh para penyair islam (khususnya sejak zaman Wali Songo) dari tradisi pendidikan dizaman kerajaan Hindu-Budha di pulau Jawa. Jika pada zaman kerjaan Hindu pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan calon biksu, maka pada zaman Wali Songo fungsinya diubah dan dikembangkan sebagai pusat pendidikan islamguna melahirkan calon ahli agama islam / da'i, khususnya dipulau Jawa. Tampubolon (2019:118).

Karakteristik dan corak pesantren di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam antara lain yaitu: 1) memakai sistem tradisional yang mempunya kebebasan penuh dibanding dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kyai, 2) kehidupan pesantren menampilkan semabngat demokrasi karena mereka praktis bekerja sama mengatasi problem nonkurikuler mereka, 3) sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian. Disamping itu, adanya pondok tempat kyai bersama santrinya, adanya mesjid tempat kegiatan belajar mengajar, adanya santri dan kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberi pengajaran dan kitab-kitab islam klasik. Ferdinan (2016;12).

Pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat karena berhadapan dengan implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap ualama ulama islam sepanjang sejarah.

Tingginya minat masyarakat untuk menuntut ilmu dipondok pesantren adalah sebagai salah satu bentuk positif yang dihasilkan dari kalangan umat Islam khususnya untuk memperdalam ilmu tentang keagamaan. Pondok pesantren Yatim Piatu Annursali tetap terus menunjukkan eksistensinya sejak awal berdiri pada tahun 2010 hingga saat ini. Hal ini pula yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pesantren tersebut dan mengambil judul “ Sejarah Perkembangan, Pondok Pesantren yatim piatu Annursali (2010 – 2022)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Pondok pesantren yatim piatu Annursali
2. Sistem pendidikan yang dijalankan pada Pondok pesantren yatim piatu Annursali
3. Peranan Pondok pesantren yatim piatu Annursali dan pembentukan karakter hingga penanaman nilai – nilai keIslaman pada masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memperdalam dan memaksimalkan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian, Dalam hal ini peneliti membatasi masalah penelitian pada awal mula sejak lahirnya pesantren yatim piatu Annursali hingga pada saat peneliti akan memulai penelitian dilokasi pesantren. Sehingga adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Sejarah Perkembangan Pesantren yatim piatu Annursali (2010 – 2022)”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok pesantren yatim piatu Annursali ?
- 2 Bagaimana sistem pendidikan yang dijalankan pada Pondok pesantren yatim piatu Annursali ?
- 3 Bagaimana peranan Pondok pesantren yatim piatu Annursali dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai keislaman pada masyarakat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun hal yang menjadi tujuan penelitain adalah :

- 1 Untuk Sejarah berdirinya Pondok pesantren yatim piatu Annursali.
- 2 Untuk mengetahui sistem pendidikan yang dijalankan di Pondok pesantren yatim piatu Annursali.

- 3 Untuk mengetahui peranan Pondok Pesantren yatim piatu Annursali dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai – nilai keIslaman pada masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai setelah penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti mengenai sejarah berdiri dan peranan Pondok pesantren yatim piatu Annursali
2. Sebagai kajian relevan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian terhadap kajian yang sama.
3. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan S-1 jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan.
4. Juga untuk menambah wawasan mengenai sejarah berdiri kepada para pembaca mengenai sejarah dan peranan Pondok pesantren yatim piatu Annursali.

